

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL,  
VOLATILITAS PENJUALAN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP  
KUALITAS LABA DENGAN ASIMETRI INFORMASI SEBAGAI  
VARIABEL PEMODERASI (Studi pada perusahaan pertambangan yang  
terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017)**

Nurul Fitriana<sup>1)</sup>

Kamaliah<sup>2)</sup>

Novita Indarwati<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Riau

<sup>2),3)</sup> Dosen Program Pascasarjana Universitas Riau

**Abstract.** *Earning quality is related to decision making by parties who is using company's financial statements. The higher the quality of earnings reported, the smaller the risk caused by wrong decision making because quality earnings are able to present the company's situation better, and are able to be used to predict possibilities in the future. The purpose of this study was to see the effect of independent variables such as managerial ownership structure, sales volatility, and audit committee with information asymmetry as moderating variables on earnings quality as measured by three proxies; accrual quality, persistence, and predictability. The research sample on this research is companies in the mining sector that were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The results showed that the ownership structure did not affect earnings quality, sales volatility had a negative effect on earnings quality, and the audit committee had a positive effect on earnings quality. The results of the moderation regression analysis shows that information asymmetry does not moderate the relationship of managerial ownership to earnings quality, but it moderates the relationship between sales volatility and audit committee on earnings quality.*

**Keyword:** *Managerial ownership structure, sales volatility, audit comitee, information asyemtri, earning quality.*

### **Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber utama dari informasi yang tersedia untuk publik tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Dalam perspektif pengambilan keputusan investasi, sangat penting bagi investor untuk mengetahui laporan keuangan yang baik dari sebuah perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat untuk

menyampaikan informasi keuangan mengenai tanggungjawab manajemen atas kinerjanya namun pada kenyataannya, masih banyak manajemen yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dengan tujuan untuk menyesatkan investor untuk berinvestasi meskipun kondisi perusahaan tidak sebaik yang dilaporkan dilaporan keuangan. Hal ini akan menyebabkan informasi laba perusahaan yang dilaporkan diragukan kualitasnya. (Anggraeni 2009).

Kualitas laba sangat penting bagi investor agar dapat membantu mereka dalam mengurangi risiko informasi. Para investor cenderung mengkalkulasikan risiko informasi dengan melakukan analisis terhadap informasi keuangan sehingga informasi tersebut tidak mengandung risiko kehilangan yang besar. Investor tidak mengharapkan kualitas laba yang rendah karena mengindikasikan adanya alokasi sumber daya yang tidak baik. Kualitas laba dapat dikatakan baik jika laba yang dilaporkan dapat digunakan sebagai indikator yang dapat dipercaya dalam memprediksi laba dimasa yang akan datang (Pagalung 2009).

Salah satu perusahaan yang kinerjanya mendapat sorotan dari banyak pihak belakangan ini adalah perusahaan pertambangan. Penurunan harga minyak yang cukup signifikan dengan puncaknya pada tahun 2013, yang disebabkan oleh meningkatnya persediaan minyak Amerika Serikat dan melemahnya mata uang China, menyebabkan sektor pertambangan secara keseluruhan terkena dampaknya. Harga minyak mentah dunia yang mengalami penurunan hingga berada di sekitar level US\$40 per barel dari harga yang pernah mencapai US\$145 perbarel, membuat harga sejumlah komoditas ikut tergerus, terutama batu bara yang tembus ke bawah level US\$60 per metrik ton dari harga sebelumnya sekitar US\$80 per metrik ton (CNN, 2016). Fluktuasi harga minyak mentah dunia dan batu bara sangat mempengaruhi volatilitas penjualan yang berdampak pada kinerja perusahaan terkait.

Salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas adalah persistensi laba. Persistensi laba menunjukkan bagaimana laba perusahaan pada tahun berjalan bersifat stabil dan berkelanjutan serta mampu mempertahankan laba yang telah didapat dan mampu memprediksikan laba di masa yang akan datang. Laba pada tahun berjalan yang fluktuatif dan tidak stabil akan menghasilkan nilai persistensi laba yang rendah, karena menunjukkan adanya ketidakpastian dalam lingkungan operasional perusahaan (Dechow dan Schrand 2004)

Konsep kualitas laba sangat berhubungan dengan teori keagenan (*agency theory*). Menurut *agency theory*, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik. Terjadinya konflik yang disebut *agency conflict* disebabkan pihak-pihak yang terkait yaitu prinsipal (yang memberi kontrak atau pemegang saham) dan agen (yang menerima kontrak dan mengelola dana prinsipal) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan (Rachmawati, 2007). Prinsipal cenderung menginginkan perusahaannya terus berjalan (*going concern*) dan mendapatkan *return* yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang telah dilakukan sehingga menuntut agen untuk selalu mendapatkan laba yang tinggi, sedangkan agen cenderung untuk berusaha mempertahankan jabatannya dan mendapatkan kompensasi yang tinggi atas kinerjanya, sehingga agen akan berupaya semaksimal mungkin untuk mendapatkan laba yang tinggi meski sering kali menggunakan tindakan yang tidak etis dengan

melakukan manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba yang dilakukan agen dapat menyebabkan turunnya kualitas laba dan nilai perusahaan (Putri, 2009).

Penelitian ini didasari dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Parte 2014) yang meneliti tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kualitas laba dengan variabel pasar, strategi bisnis, struktur kepemilikan dan fungsi audit sebagai variabel independen. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari struktur kepemilikan manajerial, volatilitas penjualan, dan komite audit terhadap kualitas laba. Selain itu penelitian ini juga melihat pengaruh variabel asimetri informasi sebagai variabel moderasi dalam hubungan variabel dependen dan variabel independen.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Volatilitas penjualan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Asimetri informasi memoderasi pengaruh antara struktur kepemilikan dan kualitas laba?

5. Apakah Asimetri informasi memoderasi pengaruh antara Volatilitas dan kualitas laba?
6. Apakah Asimetri informasi memoderasi pengaruh antara Komite Audit dan kualitas laba?

## **KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Kualitas Laba**

Menurut (Wulansari 2013), kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Irawati 2012). Menurut Wulansari (2013) untuk menjadi informasi yang berguna, laba sebagai bagian dari laporan keuangan harus berkualitas. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas, serta dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Kualitas laba dalam akuntansi, merujuk pada kemasukakalan seluruh laba yang dilaporkan. Kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba semakin tinggi jika mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Kualitas laba rendah jika dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang di dapat dari laporan laba

menjadi bias dan dampaknya menyesatkan kreditor dan investor dalam mengambil keputusan (Rinawati 2011). Dari berbagai definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa laba yang berkualitas merupakan laba yang mampu menggambarkan kondisi perusahaan dengan baik sesuai kondisi yang sebenarnya dan sesuai dengan rencana laba yang telah ditentukan sebelumnya. Laba yang berkualitas juga bersifat stabil, berkelanjutan dan mampu digunakan untuk memprediksi laba tahun berjalan berikutnya.

### **Struktur Kepemilikan**

Menurut (Sugiarto 2009) struktur kepemilikan adalah struktur kepemilikan saham yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insider*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Atau dengan kata lain struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan.

Menurut *agency theory*, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik. Terjadinya konflik yang disebut *agency conflict* disebabkan pihak-pihak yang terkait yaitu prinsipal (yang memberi kontrak atau pemegang saham) dan agen (yang menerima kontrak dan mengelola dana prinsipal) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan. Jika agen dan prinsipal berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka ada alasan untuk percaya bahwa agen (manajemen)

tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal (Rachmawati 2007).

Pemikiran bahwa pihak manajemen dapat melakukan tindakan yang hanya memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri didasarkan pada suatu asumsi yang menyatakan setiap orang mempunyai perilaku yang mementingkan diri sendiri atau *self interested behaviour*. Keinginan, motivasi dan utilitas yang tidak sama antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan kemungkinan manajemen bertindak merugikan pemegang saham, antara lain berperilaku tidak etis dan cenderung melakukan kecurangan akuntansi.

(Jensen and Meckling 1976) menyebutkan bahwa Struktur kepemilikan menurut beberapa peneliti diyakini memengaruhi jalannya perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya kontrol mereka. Naik turunnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur kepemilikan.

### **Volatilitas Penjualan**

Kata volatilitas atau *volatility* berasal bahasa inggris yang artinya fluktuasi. Definisi fluktuasi menurut kamus besar bahasa indonesia merupakan gejala yang menunjukkan naik turunnya suatu nilai (harga) yang terjadi dalam periode tertentu karena pengaruh permintaan, penawaran, dan beberapa faktor lainnya yang dapat menyebabkan naik turunnya nilai (harga).

Menurut (Bramantyo 2012), volatilitas mengukur seberapa besar harga, tingkat pengembalian atau

variabel lain, berfluktuasi. Semakin tinggi fluktuasi atau gejolak suatu variabel semakin tinggi pula risikonya. Menurut (Fakhrudin dan Darmadji 2011) dalam volatilitas penjualan adalah Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat fluktuasi atau pergerakan penjualan. Menurut (Destra Afri 2014) volatilitas penjualan adalah fluktuasi penjualan yang disebabkan lingkungan operasi dan kecenderungan yang besar penggunaan perkiraan dan estimasi.

#### **Komite Audit**

Berdasarkan kerangka dasar hukum di Indonesia perusahaan-perusahaan publik diwajibkan untuk membentuk komite audit. Komite audit tersebut dibentuk oleh dewan komisaris. Perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari di luar bursa efek juga terkena kewajiban untuk membentuk komite audit yang salah satu tugasnya berkaitan dengan audit eksternal berhubungan dengan audit internal dan pengendalian internal.

Menurut (Hiro Tugiman 1995), pengertian komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.

#### **Asimetri Informasi**

Konflik kepentingan terus meningkat karena pihak *principal* tidak dapat memonitor aktivitas *agent* sehari-hari untuk memastikan bahwa *agent* bekerja sesuai dengan keinginan para pemegang saham. Sebaliknya, *agent* sendiri memiliki banyak informasi penting mengenai

kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini lah yang memicu timbulnya ketidakseimbangan informasi antara *principal* dan *agent*. Kondisi ini dinamakan dengan asimetri informasi.

Menurut (Rahmawati 2006) asimetri informasi merupakan sebuah keadaan dimana manajer mempunyai akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan pemegang saham atau *stakeholders* lainnya. Dengan demikian beberapa konsekuensi tertentu hanya akan diketahui pihak lain yang juga memerlukan informasi tersebut. Asimetri informasi dapat terjadi di antara dua kondisi ekstrim yaitu perbedaan informasi yang kecil sehingga tidak mempengaruhi manajemen atau perbedaan yang sangat signifikan sehingga sangat berpengaruh terhadap manajemen dan harga saham.

#### **PENGEMBANGAN HIPOTESIS** **Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kualitas Laba**

(Jensen and Meckling 1976) menyebutkan bahwa Struktur kepemilikan menurut beberapa peneliti diyakini memengaruhi jalannya perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya kontrol mereka. Pemilik perusahaan yang berbeda dari pihak luar dengan manajer karena pemilik kurang mungkin dibandingkan orang



luar yang terlibat dalam urusan perusahaan sehari-hari operasi (Anggraeni 2009). Struktur kepemilikan saham dianggap penting untuk sebuah perusahaan dan diyakini memengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai maksimalisasi nilai perusahaan karena berhubungan dengan kontrol yang mereka miliki dan juga mampu menjelaskan komitmen pemilik untuk menyelamatkan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Esteban 2015), menyatakan bahwa struktur kepemilikan perusahaan yang lebih banyak di miliki oleh pihak luar memiliki kualitas laba yang lebih rendah, dikarenakan pihak manajemen cenderung melakukan manajemen laba untuk menunjukkan kinerja perusahaan lebih baik daripada keadaan sebenarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Andriani 2011) untuk melihat pengaruh *investment Opportunity Set (IOS)* dan mekanisme GCG terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur Indonesia menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan kepemilikan manjerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Dari penjelasan tersebut, maka ditarik hipotesis :

H1A = Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Volatilitas Penjualan Terhadap Kualitas Laba**

Penjualan merupakan salah satu kegiatan sumber pendapatan pokok suatu perusahaan, semakin besar penjualannya maka semakin

besar pula pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan. Menurut (Bramantyo 2012), volatilitas mengukur seberapa besar harga, tingkat pengembalian atau variabel lain, berfluktuasi. Semakin tinggi fluktuasi atau gejolak suatu variabel semakin tinggi pula risikonya.

Volatilitas penjualan akan berdampak langsung pada laporan keuangan perusahaan dan Laba. Penelitian (Pagalung 2009) menyatakan bahwa faktor Volatilitas penjualan memiliki hubungan negatif terhadap kualitas akrual dan faktor kualitas laba, namun memiliki hubungan positif terhadap prediktabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

H2A = Volatilitas Penjualan berpengaruh terhadap kualitas laba

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba**

Komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat opportunistic manajemen yang melakukan manajemen laba (earnings management) dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. (Klein 2002) memberikan bukti secara empiris bahwa perusahaan yang membentuk komite audit independen melaporkan laba dengan kandungan akrual diskresioner yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komiteaudit independen. Kandungan discretionary tersebut berkaitan dengan kualitas laba perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suryana 2005) yang melihat pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang membentuk komite audit memiliki kualitas yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak memiliki komite audit.

Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

H3A = Komite Audit berpengaruh terhadap kualitas laba

#### **Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kualitas Laba dengan Asimetri informasi sebagai variabel pemoderasi**

Struktur kepemilikan dapat menimbulkan konflik dalam pengendalian dan pelaksanaan pengelolaan perusahaan yang menyebabkan para manajer bertindak tidak sesuai dengan keinginan para pemilik. Konflik yang terjadi akibat pemisahan kepemilikan ini disebut dengan konflik keagenan. Konflik keagenan dapat mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Jika hal ini terjadi akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Teori keagenan (*agency theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Penelitian yang dilakukan

oleh (Priyanka 2013) tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap asimetri informasi dan kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek indonesia menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif dan signifikan untuk mengurangi asimetri informasi. Semakin besar kepemilikan publik maka semakin baik kinerja perusahaan. Untuk hipotesis kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap asimetri informasi dan kinerja perusahaan.

Dari penjelasan tersebut, maka ditarik hipotesis :

H1B = Asimetri Informasi memoderasi pengaruh antara Struktur Kepemilikan terhadap kualitas laba.

#### **Pengaruh Volatilitas penjualan terhadap Kualitas Laba dengan Asimetri informasi sebagai variabel pemoderasi**

Volatilitas penjualan yang tinggi mengandung risiko bagi perusahaan karena dapat menyebabkan laba tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga menyebabkan perusahaan tidak memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dihadapan para calon investor. Hal ini akan menyebabkan adanya kemungkinan kecenderungan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, yang akan berdampak pada asimetri informasi (Martha, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Martha (2014), yang bertujuan untuk menguji pengaruh volatilitas penjualan dan kinerja laba terhadap

informasi asimetri melalui kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volatilitas penjualan tidak signifikan tetapi mempunyai arah positif terhadap informasi asimetri melalui kualitas pelaporan keuangan dan kinerja laba tidak signifikan tetapi mempunyai arah negatif terhadap informasi asimetri melalui kualitas pelaporan keuangan.

Dari penjelasan tersebut, maka ditarik hipotesis :  
H2B = Asimetri Informasi memoderasi pengaruh antara Volatilitas penjualan terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Komite audit terhadap Kualitas Laba dengan Asimetri informasi sebagai variabel pemoderasi**

Berdasarkan kerangka dasar hukum di Indonesia perusahaan-perusahaan publik diwajibkan untuk membentuk komite audit. Komite audit tersebut dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu tugas memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Bradbury 2004). Komite Audit juga diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih akurat dan transparan terkait pelaporan keuangan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga mengurangi adanya asimetri informasi. Keberadaan komite audit juga dianggap berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan, dimana perusahaan yang memiliki komite audit dianggap memiliki kualitas laba yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak memiliki komite audit.

Penelitian (Klien 2001) mendukung keberadaan komite audit

yang dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Hal ini menandakan investor telah melihat nilai lebih pada perusahaan yang mempunyai komite audit independen.

Dari penjelasan tersebut, maka ditarik hipotesis :  
H3B = Asimetri Informasi memoderasi pengaruh antara Komite audit terhadap kualitas laba.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2013-2017.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan berupa nilai rata-rata dari tahun 2013-2017. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian juga bisa merujuk pada apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari maupun dianalisis sehingga diperoleh informasi yang berkenaan dengan hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

**Variabel terikat (Variabel Dependent).**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini



adalah Kualitas Laba. Variabel kualitas laba ini diukur dengan menggunakan metode yang dilakukan oleh (Sivaramakrishnan, K dan Yu, S.C 2008) yaitu dengan mengukur kualitas akrual, persistensi dan prediktabilitas

### Kualitas Akrual

Basis akrual adalah suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi atau peristiwa akuntansi diakui, dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan pengaruh transaksi pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa memperhatikan waktu kas diterima atau dibayarkan. Dengan kata lain, basis akrual digunakan untuk pengukuran aset, kewajiban dan ekuitas dana.

Dalam mengembangkan kualitas Akrual, (Sivaramakrishnan dan Yu 2008) menggunakan model dari (Dechow dan Dichev 2002) yaitu model regresi *current accruals* yang di lag-kan dengan arus kas operasi saat ini dan mendatang, dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{TACC_{i,t}}{ASSETS_{i,t}} = \beta_{0,i} + \beta_{1,i} \frac{CFO_{i,t-1}}{ASSETS_{i,t-1}} + \beta_{2,i} \frac{CFO_{i,t-1}}{ASSETS_{i,t-1}} + \beta_{3,i} \frac{CFO_{i,t-1}}{ASSETS_{i,t-1}} + V_{i,t}$$

Dimana TCA adalah *Total current accruals* yang diskala dengan total assets.

$$TACC = \Delta CA - \Delta CL - \Delta CASH + \Delta STDEBT$$

Dimana :

CA = perubahan aktiva lancar perusahaan

CL = Perubahan kewajiban lancar.

Cash= Perubahan dalam kas

STDEBT = perubahan hutang dalam kewajiban lancar

Standar deviasi perusahaan residualnya diestimasi sebagai kebalikan dari kualitas akrual.

$$INVACCQ = \sigma(V_{it})$$

Besarnya nilai INV ACCQ menunjukkan rendahnya kualitas akrual.

### Persistensi Laba

Persistensi laba menurut (Penman 1992) adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasi oleh inovasi laba tahun berjalan (*current earnings*) serta dihubungkan dengan perubahan harga saham, besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba. Persistensi laba merupakan salah satu alat ukur kualitas laba dimana laba yang berkualitas dapat menunjukkan kesinambungan laba, sehingga laba yang persisten cenderung stabil atau tidak berfluktuasi disetiap periode.

Sedangkan (Meythi 2006) menyatakan bahwa persistensi laba adalah properti laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. Bila perusahaan tiba-tiba melaporkan laba dengan tingkat kenaikan yang sangat signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya maka ada kemungkinan manajemen telah merekayasa dengan menggunakan cara-cara yang tidak etis. Persistensi laba mengindikasikan laba yang berkualitas karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu, serta menggambarkan perusahaan tidak melakukan suatu tindakan yang dapat menyesatkan pengguna informasi,

karena laba perusahaan yang tidak berfluktuatif tajam. Investor menginginkan laba yang persisten karena investor dapat memprediksi nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham (Zdulhiyanov, 2015).

(Sivaramakrishnan dan Yu 2008) mengikuti model yang telah dibuat oleh (Francis *et.al* 2004) dalam mengembangkan persistensi dan kemampuan prediksi laba dengan mengestimasi persamaan berikut :

$$EARN_{i,t} = \lambda_{0,1} + \lambda_{t,i}EARN_{i,t-1} + \varepsilon_{i,t}$$

Persistensi laba adalah estimasi koefisien slope AR (1). EARN diukur dari laba bersih perusahaan sebelum pos pos luarbiasa dalam tahun t dibagi dengan rata rata tertimbang jumlah saham beredar selama tahun t. Prosedur ini menghasilkan estimasi khusus tiap perusahaan pertahun dari  $\lambda$ , yang dapat digunakan untuk melihat persistensi laba. Konsisten dengan ukuran kualitas laba lainnya kebalikan persistensi didefinisikan sebagai INV PERS=  $-\lambda$  parameter negatif AR, sehingga nilai besar pada INV PER menunjukkan kurangnya persistensi laba.

### **Prediktabilitas**

Salah satu tujuan umum akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi kejadian-kejadian masa mendatang. Adapun kriteria nilai prediksi secara umum adalah suatu probabilitas hubungan antara kejadian ekonomi yang penting bagi pengambil keputusan dan variabel prediktor yang relevan dalam informasi akuntansi. Kecenderungan untuk meramalkan atau menduga suatu peristiwa secara lebih tepat khususnya dalam bidang ekonomi

akan memberi dasar yang lebih baik untuk perencanaan. Prediksi atau peramalan dapat digunakan untuk mengetahui keadaan perusahaan dimasa mendatang. Peramalan dilakukan atas dasar data yang didapat dari periode sebelumnya.

Dengan rumus yang sama dari rumus persistensi, prediktabilitas (PRED) laba dihitung berdasarkan nilai standar deviasi dari error model AR (francis 2003).

$$\text{Prediktabilitas} = \sqrt{\sigma^2} (\varepsilon_{i,t})$$

Besar kecilnya nilai dari prediktabilitas menunjukkan tinggi rendahnya laba yang dapat diprediksi. Laba yang lebih mudah diprediksi dianggap memiliki kualitas laba yang lebih tinggi.

### **Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2011). Variabel independen dari penelitian ini adalah Struktur Kepemilikan, Volatilitas Penjualan, dan Komite Audit.

#### **1. Struktur Kepemilikan.**

Struktur kepemilikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat di dalam pengambilan keputusan. (Born 1988), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris. Kriteria dari indikator kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh

manajemen baik oleh komisaris, direksi maupun manajer (Muryantini 2013). Untuk mencari rasio kepemilikan manajemen menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$OWN = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen}}{\text{total saham perusahaan yang beredar}}$$

## 2. Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan mengindikasikan fluktuasi lingkungan operasi dan kecenderungan yang besar penggunaan perkiraan dan estimasi. Volatilitas penjualan diukur dengan (Dechow dan Dichev 2002):

$$VOLT = \frac{\sigma(\text{Penjualan})}{\text{Total Asset}}$$

Dimana volatilitas penjualan diukur dari standar deviasi dari penjualan per total aset.

## 3. Komite audit

Komite audit merupakan unsur dalam *corporate governance* yang bertugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektifitas internal dan eksternal audit. Keahlian keuangan dan/atau akuntansi komite audit merupakan sesuatu yang diperlukan oleh komite audit dalam memahami akuntansi dan keuangan agar lebih profesional dalam mengawasi dan mengontrol pelaksanaan dan penerapan *good corporate governance*. Pengukuran keahlian keuangan dan/atau akuntansi komite audit adalah persentase dari jumlah anggota komite audit yang mempunyai keahlian akuntansi dan / atau keuangan terhadap jumlah anggota komite audit keseluruhan (Wulansari 2012).

$$AUD = \frac{\text{jumlah anggota dengan keahlian akuntansi}}{\text{jumlah anggota audit}}$$

## Variabel Pemoderasi

Variabel moderasi (*moderating variable*) adalah variabel yang memengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Asimetri Informasi. Asimetri Informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. *Agency theory* mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal). (Jensen dan Meckling 1976) menambahkan bahwa jika kedua kelompok (agen dan prinsipal) tersebut adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan principal.

Salah satu pengukuran asimetri informasi adalah dengan menggunakan *bid-ask spread*. *Bid-Ask Spread* adalah salah satu ukuran dalam likuiditas pasar yang digunakan secara luas dalam penelitian terdahulu sebagai pengukur asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham perusahaan. *Bid-Ask Spread* dioperasionalisasi sebagai berikut:

$$SPREADit = \frac{(\text{askit} - \text{bidit})}{[(\text{askit} + \text{bidit}) / 2]} \times 100$$

Keterangan :

SPREADit : relative bid-askspread perusahaan i pada hari t

Askit : harga ask (tawar) tertinggi saham perusahaan i pada

hari  $t$   
 $bidit$  : harga bid (minta)  
terendah saham perusahaan  $i$  pada  
hari  $t$   
*Event windows* digunakan 21 hari  
disekitar tanggal peristiwa (10 hari  
sebelum dan 10 hari sesudah tanggal  
peristiwa).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis pada penelitian ini menggunakan dua analisis yaitu analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu variabel

kepemilikan manajerial, volatilitas penjualan dan komite audit terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Laba, dan analisis regresi moderasi untuk melihat pengaruh variabel moderasi asimetri informasi terhadap variabel independen dan variabel dependen.

### Analisis Regresi Berganda

Hasil Pengujian Hipotesis dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda dengan tiga proksi kualitas laba yaitu kualitas akrual, persistensi dan prediktabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil uji regresi berganda Variabel Struktur Kepemilikan Manajerial, Volatilitas Penjualan dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba.

	Coeff	t	Prob
<b>Kualitas Akrua</b>			
Kepemilikan manajerial	0,115	0,279	0,782
Volatilitas penjualan	<b>-1,081</b>	<b>-4,729</b>	<b>0,0001</b>
Komite Audit	0,779	0,737	0,468
Koefisien Determinasi R <sup>2</sup>	0,321		
<b>Persistensi</b>			
Kepemilikan manajerial	-0,569	-0,862	0,397
Volatilitas penjualan	<b>-0,716</b>	<b>-1,953</b>	<b>0,062</b>
Komite Audit	0,375	0,221	0,827
Koefisien Determinasi R <sup>2</sup>	0,128		
<b>Prediktabilitas</b>			
Kepemilikan manajerial	0,054	-0,086	0,932
Volatilitas penjualan	0,572	-0,280	0,782
Komite Audit	<b>15,350</b>	<b>1,732</b>	<b>0,085</b>
Koefisien Determinasi R <sup>2</sup>	0,109		

Sumber : Data Olahan Eviews (2018)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa setelah dengan proksi kualitas akrual, variabel kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada tingkat kepercayaan 5%. Sedangkan variabel volatilitas penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas akrual.

Pada proksi Persistensi, kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan volatilitas penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba dengan tingkat kepercayaan 10%.

Untuk proksi prediktabilitas, kepemilikan manajerial dan volatilitas penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan komite audit berpengaruh positif signifikan

terhadap kualitas laba dengan tingkat kepercayaan 10%.

Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga H1a ditolak. Volatilitas penjual berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba dilihat dari proksi kualitas akrual dan persistensi, sehingga H2a diterima. Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba dilihat dari proksi prediktabilitas sehingga H3a diterima.

### Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi moderasi digunakan untuk melihat pengaruh variabel pemoderasi yaitu asimetri informasi, dalam mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 2. Uji Regresi Moderasi variabel struktur kepemilikan manajerial, volatilitas



PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, VOLATILITAS PENJUALAN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN ASIMETRI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017)

penjualan dan komite audit Terhadap informasi sebagai variabel moderasi  
Kualitas Laba dengan asimetri

	<b>Kualitas Akrual</b>		
	Coeff	t	Prob
Asym	-0,071	-0,704	0,489
Own	-0,262	-0,604	0,552
Volt	<b>-0,937</b>	<b>-3,716</b>	<b>0,001</b>
Aud	<b>2,459</b>	<b>2,087</b>	<b>0,049</b>
Own_asym	0,300	0,728	0,475
Volt_asym	<b>-0,426</b>	<b>-2,003</b>	<b>0,048</b>
Aud_Asym	0,872	1,308	0,204
R <sup>2</sup>	0,580		
	<b>Persistensi</b>		
	Coeff	t	Prob
Asym	0,225	1,180	0,251
Own	0,895	1,922	0,286
Volt	<b>-0,912</b>	<b>-0,427</b>	<b>0,068</b>
Aud	0,947	0,427	0,674
Own_asym	-0,890	-1,146	0,264
Volt_asym	-0,434	-1,084	0,290
Aud_Asym	1,265	1,008	0,325
R <sup>2</sup>	0,198		
	<b>Prediktabilitas</b>		
	Coeff	t	Prob
Asym	-0,107	-0,106	0,690
Own	-1,749	-0,404	0,737
Volt	-0,854	-0,341	0,339
Aud	11,460	0,978	0,621
Own_asym	2,058	0,501	0,608
Volt_asym	-1,101	-0,520	0,689
Aud_Asym	<b>2,693</b>	<b>0,406</b>	<b>0,088</b>
R <sup>2</sup>	0,173		

Sumber: Data Olahan Eviews (2018)

Dari tabel 2 diatas menunjukkan hasil bahwa dengan proksi kualitas akrual, volatilitas penjualan dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba, namun asimetri informasi hanya memoderasi pengaruh volatilitas penjualan terhadap kualitas laba sehingga hipotesis H2b diterima.

Untuk proksi persistensi, volatilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, namun variabel asimetri informasi tidak memoderasi satupun hubungan

variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan proksi prediktabilitas, Asimetri informasi memoderasi hubungan antara komite audit terhadap kualitas laba sehingga hipotesis H3b diterima.

Dari ketiga proksi, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dengan variabel asimetri informasi sebagai variabel pemoderasi, sehingga hipotesis H1A ditolak.

### **Pembahasan.**

Dari pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan metode analisis regresi berganda dan analisis regresi moderasi dengan menggunakan program Eviews, hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

#### **Pengaruh Struktur kepemilikan Manajerial terhadap kualitas laba.**

Hasil penelitian terdahulu yang melihat pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba masih terdapat perbedaan. Sebagian ahli berpendapat bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, Sedangkan yang lain berpendapat bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Menurut teori agensi yang dikemukakan oleh (Jensen dan Meckling 1976), struktur kepemilikan diyakini mempengaruhi jalannya perusahaan. Teori agensi memprediksi bahwa manajer dengan kepemilikan saham manajerial, memiliki dorongan yang lebih besar dalam melakukan manipulasi angka akuntansi dalam rangka mengurangi hambatan terkait kontrak berbasis akuntansi. Hal ini akan menyebabkan kualitas laba akan rendah dilihat dari proksi konservatisme. Sedangkan pendapat dari (Niu 2006) dan (Nitkin 2007), menyatakan sebaliknya. Kepemilikan manajerial yang besar akan mengurangi kemungkinan manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, karena keputusan yang salah yang dapat diambil dari laporan keuangan yang tidak tepat, akan berdampak langsung kepada manajer. Alzhoubi (2016) menemukan bahwa kepemilikan

manajerial akan meningkatkan kualitas laba dengan mengurangi kemungkinan terjadinya manajemen laba. Kepemilikan manajerial akan meningkatkan kecenderungan manajer dalam melakukan pengawasan terhadap jalannya perusahaan untuk mendapatkan kualitas laba yang lebih tinggi.

Pada penelitian ini, struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Artinya dalam penelitian ini, adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas laba perusahaan. Pengaruh yang tidak signifikan ini dapat disebabkan oleh kepemilikan saham oleh pihak manajer perusahaan, sangat minim, rata-rata hanya sebesar 0,15% (data olahan peneliti 2018) dari total saham yang beredar diperusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riswandi 2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini bisa disebabkan karena perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa efek Indonesia, struktur kepemilikan manajerial cenderung sedikit dan lebih didominasi oleh kepemilikan keluarga. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (La Porta *et al.*, 2002) yang menemukan bukti bahwa kepemilikan saham publik di Indonesia cenderung dalam bentuk piramida terbalik dan kepemilikan sahamnya lebih didominasi kepemilikan keluarga (*family ownership*).

Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Riswandi 2012), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial yang kecil berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa manajer dengan kepemilikan manajerial yang kecil, akan mendapatkan dividen yang rendah, sehingga mereka memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, meskipun kenyataannya tidak seperti itu. Hal ini akan menyebabkan laba yang dilaporkan akan berkualitas rendah.

#### **Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap kualitas laba.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba yaitu pada proksi kualitas akrual dan persistensi. Volatilitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah gejala yang menunjukkan naik turunnya suatu nilai yang terjadi dalam periode tertentu. Jadi volatilitas penjualan adalah naik turunnya nilai penjualan dalam periode tertentu yang dapat disebabkan oleh jumlah permintaan, penawaran, faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan seperti fluktuasi nilai tukar atau kebijakan pasar.

(Bramantyo 2001) menyatakan bahwa volatilitas mengukur seberapa besar harga, pengembalian atau variabel lain berfluktuasi. Semakin tinggi fluktuasi suatu variabel, maka akan semakin tinggi pula risikonya.

Menurut (Dechow 2002), semakin tinggi volatilitas dan fluktuasi penjualan, mengindikasikan tingginya fluktuasi lingkungan operasi dan kecenderungan yang besar dalam penggunaan perkiraan dan estimasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas akrual. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai volatilitas penjualan, semakin rendah kualitas akrual dan persistensi. Rendahnya kualitas akrual menggambarkan pendapatan perusahaan yang tidak sesuai dengan kenyataan, dimana terdapat perbedaan antara aliran kas dan akrual (Pagalung, 2009). Hubungan antara volatilitas penjualan dan persistensi adalah negatif signifikan, artinya semakin besar volatilitas penjualan akan menghasilkan persistensi yang rendah. Rendahnya nilai persistensi artinya bahwa laba tidak berkesinambungan, dan cenderung tidak stabil atau berfluktuasi pada setiap periode. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pagalung 2009), bahwa volatilitas penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap kualitas laba.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba yaitu prediktabilitas. Komite audit adalah komite yang beranggotakan minimal 3 orang independen yang dibentuk oleh dewan komisaris yang ditugaskan untuk melakukan audit internal dan pengendalian internal. Dalam

kerangka hukum Indonesia, komite audit merupakan suatu kewajiban yang harus ada dalam perusahaan publik.

Dari hasil pengujian hipotesis, dapat dilihat bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba dengan proksi prediktabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya komite audit pada perusahaan, mampu untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dalam melakukan prediksi terhadap kejadian-kejadian yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang, seperti laba dimasa yang akan datang ataupun resiko-resiko yang mungkin terjadi. Hal ini bisa disebabkan oleh tingginya persentase anggota komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi, yaitu sebesar 41%, yang dianggap mampu mempresentasikan laporan keuangan dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suaryana 2005), dan (Adriani (2011) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki komite audit memiliki kualitas laba yang lebih baik.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati 2007), yang menyebutkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Hasil penelitian tersebut kemungkinan disebabkan oleh masih adanya pengaruh kekuasaan pihak eksekutif perusahaan yang lebih besar dari Komite Audit sehingga pengaruh terhadap independensi anggota Komite Audit ini seharusnya dapat membuat ia leluasa dalam menjalankan tugasnya, akan tetapi pada kenyataannya Komite Audit ini

belum mampu menunjukkan kedudukannya yang berdiri sendiri.

### **Pengaruh Struktur kepemilikan Manajerial terhadap kualitas laba dengan asimetri informasi sebagai variabel pemoderasi.**

Struktur kepemilikan dapat menimbulkan konflik dalam pengendalian dan pelaksanaan pengelolaan perusahaan yang menyebabkan para manajer bertindak tidak sesuai dengan keinginan para pemilik. Konflik yang terjadi akibat pemisahan kepemilikan ini disebut dengan konflik keagenan. Konflik keagenan dapat mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Jika hal ini terjadi akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Teori keagenan (*agency theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari struktur kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba dengan asimetri informasi sebagai variabel pemoderasi. Hal ini bisa disebabkan karena tidak adanya konflik kepentingan antara principal dan agen yang menyebabkan adanya asimetri informasi yang bisa mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Pratiwi 2013) yang

menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh antara struktur kepemilikan terhadap asimetri informasi.

**Pengaruh Volatilitas penjualan terhadap kualitas laba dengan asimetri informasi sebagai variabel pemoderasi.**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh terhadap kualitas laba, dengan variabel asimetri informasi berperan sebagai variabel pemoderasi. Variabel pemoderasi memperkuat hubungan antara volatilitas penjualan terhadap kualitas laba dengan hubungan signifikan negatif. Artinya, dengan adanya asimetri informasi, volatilitas penjualan semakin mengurangi nilai kualitas laba perusahaan.

Volatilitas penjualan yang tinggi mengandung risiko bagi perusahaan. Volatilitas penjualan yang tinggi dalam masa yang lama akan menyebabkan laba tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga menyebabkan perusahaan tidak memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dihadapan para calon investor. Hal ini akan menyebabkan adanya kemungkinan kecenderungan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, yang akan berdampak pada asimetri informasi (Martha 2014).

**Pengaruh Komite Audit terhadap kualitas laba dengan asimetri informasi sebagai variabel pemoderasi.**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba dengan asimetri informasi sebagai variabel pemoderasi. Berdasarkan kerangka

dasar hukum di Indonesia perusahaan-perusahaan publik diwajibkan untuk membentuk komite audit. Komite audit tersebut dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu tugas memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Bradbury, 2004).

Komite Audit juga diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih akurat dan transparan terkait pelaporan keuangan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga mengurangi adanya asimetri informasi. Keberadaan komite audit juga dianggap berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan, dimana perusahaan yang memiliki komite audit dianggap memiliki kualitas laba yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak memiliki komite audit (Klien 2001). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (DeFond dan Jiambalvo 1991) (McMullen dan Raghunandan 1996) dalam (Kawatu 2009) mendukung keberadaan komite audit yang dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dinilai dari ketiga proksi yaitu kualitas akual, persistensi dan prediktabilitas..
2. Volatilitas penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas



- laba dilihat dari proksi kualitas akrual dan persistensi.
3. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba dilihat dari proksi prediktabilitas.
  4. Variabel asimetri informasi tidak memoderasi hubungan struktur kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba.
  5. Variabel asimetri informasi memoderasi hubungan volatilitas penjualan terhadap kualitas laba secara negatif dan signifikan.
  6. Variabel asimetri informasi memoderasi hubungan komite audit terhadap kualitas laba.

Adapun saran penelitian ini

Untuk penelitian selanjutnya :

1. Variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dilihat dari ketiga proksi kualitas laba, karena nilai yang sangat kecil. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel kepemilikan institusional untuk melihat pengaruh struktur kepemilikan terhadap kualitas laba perusahaan.
2. Variabel independen dalam penelitian ini hanya terdiri atas tiga yaitu struktur kepemilikan, volatilitas penjualan dan Komite audit. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba.
3. Alat pengukuran kualitas laba dalam penelitian ini hanya

terbatas atas 3 pengukuran, yaitu kualitas akrual, persistensi dan prediktabilitas. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lain seperti Factorial Earning residual dan smoothness, untuk mendapatkan gambaran lebih baik terhadap kualitas laba pada sektor pertambangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Irma. 2011. Pengaruh Investment Opportunity Set dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Bramantyo ,Djohanputro. 2012. *Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Bradbury, et. Al. 2004. Board Characteristics, Audit Committee Characteristics and Abnormal Accruals. *SSRN Electronic Journal*. 2004
- Darmadji, Tjiptono, dan Hendy M. Fakhruddin. 2008. *Pasar Modal di Indonesia(Pendekatan Tanya Jawab)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dechow, P.M., Wei, G., & Schrand, C. 2009. Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Manuscript*, edited by M.

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, VOLATILITAS PENJUALAN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN ASIMETRI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017)

---

- Hanlon. University of Notre Dame.
- Esteban, L.P. 2014. The influence of firm characteristic on earnings quality. *International Journal of Hospitality Management* Vol. 42,50-60.
- Irawati, Dhian Eka. 2012. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*.
- Kawatu, Freddy Samuel. 2009. Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Volume 13 No.3, September: Halaman 405-417.
- Klein, April. 2002. Economic Determinant of Audits Committee Independent. *The Accounting Review* Vol. 77 no 2, p435-452.
- La Porta. 2002. Investor Protection and Corporate Valuation. *The Journal of Finance*. Vol 57 no 3, pp 1147-1170.
- Martha, Nessi Felicia. 2014. Pengaruh volatilitas penjualan dan kinerja laba terhadap informasi asimetri dengan kualitas pelaporan keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan LQ 45. *Skripsi*. Widya Mandala Catholic University.
- Meythi. 2006. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi* 9. Padang.
- Niu, F. F. 2006. Corporate governance and the quality of accounting earnings: A Canadian perspective. *International Journal of Managerial Finance*, 2(4), 302-327
- Pagalung, G. 2006. Kualitas Laba: Faktor-faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonominya. *Disertasi*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Pratiwi, Ana. 2015. Pengaruh corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap asimetri informasi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* Vol 15 no 2.
- Rachmawati, Andri & Hanung Triatmoko., 2007. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X*, Makassar.
- Suaryana, A. 2005. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *Working Paper SNA VIII*. Solo, 15 – 16 September 2005.
- Sugiarto, Bambang Lesia dan Dergibson Siagian. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Jurnal Akuntabilitas*, Maret 2007, Vol. 6, No 2.

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, VOLATILITAS PENJUALAN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN ASIMETRI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017)

---

Zdulhyanov, Mohd. 2015. Pengaruh Book Tax Difference terhadap Persistensi Laba. *Artikel Ilmiah*. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Padang.